

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan beberapa pelajaran. Pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.² Maka, untuk mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap siswa mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, artinya segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan dalam artian sempit pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal.³ Sehingga manusia melakukan proses pendidikan selama hidupnya. Melalui pendidikan manusia melakukan perkembangan untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Khususnya pelajaran fiqih ini, praktiknya akan selalu ada ada disetiap kehidupan manusia. Belajar menurut Schunk dalam Ni Nyoman Parwati merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan,

² Zainul Ma'arif, *Buku Siswa Fikih* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), hal. 3.

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2.

ketrampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku.⁴ Dari definisi tersebut belajar merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Artinya bahwa berhasil gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika didalam sekolah maupun luar sekolah.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita.⁵ Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Menurut Abdul Wahab Khalaf, fikih adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' amaliyah, yang hukum-hukum itu didapatkan dari dalil-dalil yang terperinci dan ia merupakan kumpulan hukum-hukum syara' amaliyah yang akan diambil faedahnya dari dalil-dalil yang terperinci.⁶ Sedangkan al-Jurjani mengemukakan fikih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliyah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya

⁴ Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hal. 5.

⁵ Hanifal Fauzy AH, dkk., *Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab*, "Jurnal Pendidikan Islam" Vol. 12 No. 1 Juni 2019, hal. 123.

⁶ Zen Amiruddin, *Ushul fikih*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 4-5.

yang terperinci.⁷ Dari beberapa definisi diatas fikih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah seorang mukallaf, baik amaliyah secara jasmani maupun rohani. Hukum-hukum syara' tersebut ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Sunnah) dengan cara ijtihad maupun qiyas, yang dinisbatkan kepada para mujtahid tertentu.

Kegiatan pembelajarann merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna memberikan pengajaran kepada siswa. Guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini maka lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Sebagian para ahli mengatakan bahwa mengajar merupakan kegiatan menanamkan pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam diri anak didik. Yang mana dalam hal ini guru memegang peranan utama, sedangkan siswa tinggal menerima, bersifat pasif.⁸ Melihat dari fenomena sekarang yaitu siswa mayoritas kecanduan gadget siswa sangat sulit untuk diajak berinteraksi khususnya dalam pembelajaran dikelas. Sehingga jelas bahwa yang harus mengaktifkan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah guru, dengan metode dan media yang tepat agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Guru adalah salah satu faktor yang memiliki peranan paling strategis, sebab gurulah sebetulnya yang menentukan

⁷ Djazuli, *Ilmu Fikih*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 5.

⁸ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 39.

di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Guru sudah sepatutnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang harmonis. Anak didik merasa gelisah ketika duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi seperti ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara di sekolah MTs Ma'arif Bakung Udanawu dengan kepala madrasah dan juga guru mata pelajaran fiqih, bahwasannya pembelajaran fiqih dengan situasi mayoritas siswa kecanduan *gadget*, sehingga siswa sulit untuk diajak belajar dengan metode ceramah, guru harus bijaksana dalam memilih metode pembelajaran sehingga siswa dapat memahami secara luas materi yang diajarkan.⁹ Banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran fiqih, karena menurut mereka fiqih merupakan mata pelajaran yang membosankan. Banyak juga siswa yang tidur. Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa akan sulit menerima, artinya siswa pasif dalam berpikir. Serta banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar sehingga tidak begitu menyimak materi yang disampaikan oleh guru.¹⁰ Mata pelajaran fiqih pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan salah satu mata pelajaran yang utama. Karena fiqih mengajarkan tentang

⁹ Hasil wawancara dari kepala madrasah MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 29 Juli 2024

¹⁰ Hasil wawancara dari guru mata pelajaran Fiqih MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 29 Juli 2024

bagaimana hubungan manusia dengan Allah yang dilaksanakan melalui ritual ibadah. Fiqih mengajarkan tata cara ibadah serta syarat dan rukun bahkan hal-hal yang membatalkan ibadah tersebut, apabila siswa tidak mengetahui semua hal tersebut, lantas bagaimana nantinya mereka akan menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Melihat permasalahan di atas guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali.¹¹ Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal, maka guru fiqh MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar menerapkan metode *Cooperative Script* ini pada pembelajaran fiqh yang diajarkannya. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang hasilnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor *internal* diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan faktor *eksternal* diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan. Dengan diterapkannya metode *Cooperative Script*

¹¹Rochman Natawidjaja , *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prindo Jaya, 1979), hal. 11

pada mata pelajaran fiqih ini siswa lebih bergairah dalam belajar dan memahami pelajaran yang diberikan guru.

Model pembelajaran *Cooperative Script* adalah “metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.”¹² Tipe *Cooperative Script* membentuk siswa menjadi kelompok kecil, yaitu hanya dua orang saja, siswa berpasangan diberikan tugas atau wacana yang harus didiskusikan dengan temannya dan menuliskannya pada kertas, untuk dipresentasikan di depan teman-temannya, dan semua siswa akan mendapat giliran untuk maju. Adapun penelitian terdahulu yang meneliti tentang metode *cooperative script* yaitu : (1) Penelitian Desi Laraswati yang berjudul “Implementasi Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di MTs Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan”, (2) Penelitian Lismawati yang berjudul, “Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Kelas XI Ilmu Sosial I MAN 2 Tangerang”, (3) Penelitian Maksud Mustajab, dkk yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayem Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dari ketiga penelitian di atas fokus penelitiannya adalah metode *cooperative script* pelajaran lain, dan penelitian saya fokus kepada penerapan metode *cooperative script* pada mata pelajaran fiqih siswa MTs Ma’arif Bakung Udanawu. Oleh karena itu, saya menggali

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 126.

lebih dalam tentang metode *cooperative script* yang diterapkan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu.

Dari uraian di atas menggambarkan urgensi atau alasan pemilihan topik ini sebagai bahan kajian untuk ditelaah lebih lanjut, yakni mengkaji melalui metode ilmiah yang dipaparkan dalam sebuah proposal skripsi dengan judul: **“Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTs Ma'arif Udanawu”**.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah pembelajaran fiqih dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran fiqih siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu?
- b. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran fiqih siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu?
- c. Bagaimana evaluasi metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran fiqih siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran fiqih siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu.

2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran fiqh siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran fiqh siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran fiqh siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini memberikan sumbangsih dalam rangka perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peserta didik, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi para peserta didik yang ada di madrasah maupun sekolah, supaya lebih giat belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan tambahan ilmu, informasi, serta dapat memiliki wawasan yang luas.

E. Penegasan Istilah

Terkait judul ”Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu”, maka perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Metode *Cooperative Script* adalah metode belajar yang menitikberatkan pada proses pemahaman dan penguasaan materi serta pemecahan masalah tertentu dengan mengandalkan kerja pasangan untuk saling melengkapi satu sama lain.
- b. Pembelajaran *fiqih* adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli dan naqli, yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

2. Definisi Oprasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara oprasional yang dimaksud “Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu” adalah Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu.

Pembelajaran *Fiqih* secara oprasional yang dimaksud dalam “Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu” adalah Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata

Pelajaran Fiqih Siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu yang meliputi konsep, pelaksanaan, dan problematika.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum, sistematis, jelas, dan menyeluruh tentang isi pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal skripsi ini terdiri atas: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Pada bagian utama pada skripsi ini terdiri atas enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

- a. BAB I (Pendahuluan), pembahasan dari bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II (Kajian Pustaka), pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Dalam bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. BAB III (Metode Penelitian), pada bab ini terdiri atas: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran

peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

- d. BAB IV (Laporan Hasil Penelitian), pada bab ini membahas tentang paparan data, temuan hasil penelitian, dan analisis data.
- e. BAB V (Pembahasan), pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya.
- f. BAB VI (Penutup), pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah.
- g. Bagian akhir, terdiri atas: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.¹³

¹³ *Pedoman Penyusunan Skripsi FTIK 2017*, (Tulungagung: Kementrian Agama IAIN Tulungagung, 2017), hal. 33-34.